

PENGENALAN KEARIFAN LOKAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL SEMBILUN DI TK AL-HASANAH DESA NYELANDING BANGKA SELATAN

Leka Ulandari¹, Zonalisa Fhatri, M.Pd², dan Hari Kiswanto, M.Pd³

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 30 September, 2025
Direvisi 5 Oktober, 2025
Dipublikasikan 19 November 2025

Kata Kunci:

Kearifan lokal, Permainan tradisional sembilun, Anak usia dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak usia 5–6 tahun melalui permainan tradisional Sembilun di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan. Kearifan lokal yang merupakan salah satu warisan budaya daerah. Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat penting, terutama dalam pembentukan karakter dan pengenalan budaya lokal. Permainan Sembilun efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal seperti kerja sama, kejujuran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu berjumlah 16 anak dengan usia 5–6 tahun yang ada di kelas B1 di TK Al-Hasanah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kearifan lokal dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu: tahap perencanaan yang dimana guru menentukan bahasan pokok kegiatan, selanjutnya tahap pelaksanaan yang dimana guru mengenalkan permainan tradisional sembilun, menjelaskan langkah-langkah permainan sembilun, mempratikkan permainan sembilun, menjelaskan setiap pergerakan dalam permainan sembilun, kemudian tahap evaluasi atau penilaian, yang dimana kegiatan ini adalah hasil penutup. Hasil dari pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5–6 tahun melalui permainan tradisional sembilun yaitu, anak mampu mengenal kearifan lokal yang ada didaerahnya, anak mampu menumbuhkan rasa cinta, menghargai dan melestarikan budaya, anak mampu mengenal budaya permainan tradisional sembilun yang ada didaerahnya, anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan bangga terhadap hasil budaya, anak mampu mengidentifikasi nilai budaya yang ada didaerahnya.

Abstract

This study aims to introduce the values of local wisdom to children aged 5–6 years through the traditional game Sembilun at Al-Hasanah Kindergarten, Nyelanding Village, South Bangka. Local wisdom is one of the cultural heritages of the region. Early childhood is in a very important stage of development, especially in character building and the introduction of local culture. The Sembilun game is effective in instilling values of local wisdom such as cooperation, honesty, perseverance, and responsibility. This research uses a qualitative approach with a descriptive method through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of 16 children aged 5–6 years in class B1 at Al-Hasanah Kindergarten. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the introduction of local wisdom is carried out through several stages: the planning stage, in which the teacher determines the main topics of the activities; the implementation stage, where the teacher introduces the traditional game Sembilun, explains the steps of the game, demonstrates the Sembilun game, and explains each movement in the game; and the evaluation or assessment stage, which serves as the concluding activity. The results of introducing local wisdom to children aged 5–6 years through the traditional game Sembilun indicate that the children are able to recognize the local wisdom in their area, develop a sense of love, respect, and preservation of culture, recognize the cultural value of the traditional game Sembilun in their region, foster self-confidence and pride in cultural products, and identify cultural values that exist in their community.

Keywords:

Local wisdom, traditional games, early childhood



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Leka Ulandari

Email : lekaulandario6@gmail.com

Pendahuluan

Pengenalan nilai-nilai kearifan lokal pada anak dengan usia 5-6 tahun merupakan kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat. Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami periode perkembangan yang kritis dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai moral mereka. Mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai kearifan lokal membantu mereka memahami dan menghargai budaya, adat istiadat, dan tradisi dari daerah atau suku mereka. Ini membantu identitas budaya yang kuat dan meningkatkan rasa bangga akan warisan nenek moyang mereka, dalam mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun. (Shela Assiyah, 2024). Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Pada mulanya, bermain dianggap sebagai kegiatan yang dipandang sebelah mata. Awalnya kegiatan bermain belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak pada masa lalu Namun, dengan kemajuan teknologi dan dukungan hasil penelitian mutakhir menjadikan kegiatan bermain menempati urutan *wahid* pada kegiatan untuk anak-anak.(Naili Rohmah,2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif sekaligus analisis. Metode deskriptif adalah penelitian harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang ditemui secara lengkap, rinci, dan mendalam (Abi Anggiti, 2018). Menurut Sugiyono, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai sumber kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis dan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Umrati, 2020).

Tempat Penelitian dilakukan di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan. TK ini dipilih karena sudah mengenalkan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun*. Sehingga sangat sesuai dengan fokus dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun*.

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer ialah data yang dikumpulkan dengan interaksi langsung dengan pengumpul dan sumber data. Sumbar data primer diperoleh langsung dari ibu Zaitun selaku wakil kepala sekolah, ibu Kurnia selaku guru utama kelas TK B1 yang melakukan kegiatan pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional *sembilun*. (Dermawan, 2003)

Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, skripsi, dokumen. Data sekunder adalah sebagai data pelengkap untuk melengkapi data yang peneliti butuhkan sebagai pendukung data primer (Johni, 2016).

Teknik Pengumpulan data merupakan data yang valid dan reliabel, maka harus menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan bisa dipercaya dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data dari berbagai sumber yang diperoleh langsung melalui kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. (Faddallah, 2020)

Kerlinger wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang (interview), bertanya kepada satu orang yang wawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna merumuskan masalah penelitian, maupun ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. (Faddallah, 2020) Menurut Patton menyatakan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, kegiatan, atau interaksi dalam konteks yang dilakukan. Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang sangat penting, dan juga merupakan penyimpanan informasi berupa foto dan file-file yang digunakan sebagai bukti penelitian. (Fenny Moniaga, 2023).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data kualitatif antara lain wawancara, observasi, studi kasus, analisis dokumen, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting agar diperoleh informasi yang relevan dan mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti. (Syathir, 2022)

Hasil dan Pembahasan

A. Pengenalan Kearifan Lokal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sembilun di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan

Permainan tradisional sembilun adalah bagian penting dari warisan budaya Bangka Belitung yang harus dijaga dan dilestarikan. Permainan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, strategi, dan keterampilan motorik. Untuk mengetahui bagaimana proses permainan tradisional sembilun untuk mengenalkan kearifan lokal pada penelitian ini melakukan teknik wawancara kepada kepala sekolah dan guru di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding, dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh guru-guru dalam melaksanakan proses permainan tradisional sembilun. Wawancara berisi pertanyaan untuk mengetahui bagaimana proses pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional sembilun yang ada dikelompok B yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional sembilun di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan. Pertanyaan yang telah disediakan dalam wawancara guna untuk mengetahui cara pengenalan permainan tradisional sembilun di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan permainan tradisional sembilun yaitu melatih kelincahan gerak tubuh, melatih kecepatan, mengembangkan keterampilan gerak dasar berlari, melatih kerja sama dengan tim, dan juga menunjang stimulasi terhadap anak dalam pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding. Hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional sembilun di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan juga tahap penilaian.

1. Tahap perencanaan

Berikut tahap perencanaan yang disiapkan guru dalam pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional sembilun adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyusun pelaksanaan kegiatan permainan tradisional sembilun untuk mengenalkan kearifan lokal.

- b. Guru menyiapkan alat yaitu ranting kayu yang digunakan untuk membuat garis dalam permainan *sembilun*.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah sebelum melakukan permainan *sembilun* pada anak.
- d. Guru mempraktikkan permainan tradisional *sembilun* dengan anak langsung agar anak lebih jelas dan paham.
- e. Menyusun lembar penilaian mingguan sebagai bahan evaluasi kegiatan mingguan, yaitu: penilaian hasil karya, anekdot serta checklist yang berkaitan dengan pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun*, sebagai tindak lanjut perkembangan kemampuan pada pengenalan permainan tradisional *sembilun* pada anak.

Sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak-anak permainan apa yang akan dimainkan, menjelaskan langkah-langkah permainan, dan juga mempraktekkan permainan pada anak sebelum memulai karena ini merupakan hal yang wajib dilakukan setiap guru karena dapat mempermudah guru dalam menstimulasi atau sebagai bahan penunjang dalam kegiatan tersebut. Permainan dipilih dan rancang agar aman, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak, mengajarkan nilai-nilai moral dan meningkatkan kemampuan bahasa, keterampilan memecahkan masalah serta keterampilan motorik. Pengenalan asal-usul dan nilai-nilai kearifan lokal dalam permainan menjadi bagian penting dari kegiatan penting ini untuk menjamin kelangsungan budaya lokal.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional *sembilun* yaitu:

- a. Guru menjelaskan kearifan lokal pada anak

Guru memberikan arahan dan mengatur anak-anak sebelum melakukan kegiatan permainan tradisional *sembilun*, guru membagikan 2 kelompok setiap kelompok berjumlah 8-8 orang dengan campuran laki-laki dan perempuan. Setelah itu guru mengarahkan anak-anak yang kalah untuk jaga disetiap garis, dan untuk yang menang untuk bersiap-siap melakukan permainan. Sebelum melakukan permainan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara dan langkah-langkah dalam permainan *sembilun* dan kira-kira anak sudah paham dan mengerti dilanjutkan untuk kelompok yang menang melakukan permainan *sembilun* dengan pantauan guru. Setelah kelompok yang menang tadi kalah dalam permainan maka gantian dengan penjaga untuk melakukan permainan, permainan ini dilakukan secara berulang-ulang setiap ada kelompok yang kalah. Permainan *sembilun* ini berlangsung sekitar 10-15 menit. Seperti yang diungkapkan ibu Kurnia mengenai kegiatan permainan *sembilun* ini yaitu: “Dengan melakukan kegiatan permainan *sembilun* ini kita bisa melihat karakter perkembangan anak, contohnya: emosional anak, kerjasama anak, dan cara anak dalam menyelesaikan masalah.”

- b. Guru membagikan kelompok permainan tradisional *sembilun*

Sebelum kegiatan permainan *sembilun* di mulai guru membagikan kelompok dengan campuran laki-laki dan perempuan, setiap kelompok di bagi menjadi 8 orang pemain, 1 kelompok yang main dan 1 kelompok yang jaga, setiap yang jaga memerlukan 4 anak untuk jaga di setiap garis.

- c. Guru mempraktikkan permainan tradisional *sembilun*

Sebelum anak-anak melakukan permainan *sembilun* guru akan mempraktikkan terlebih dahulu, setelah beberapa kali mempraktikkan kepada anak dalam melakukan permainan tradisional *sembilun*, lalu dilanjutkan anak-anak untuk melakukan permainan tersebut dengan pantuan guru, guru tidak hanya memantau tapi juga

melakukan permainan tersebut bersama anak. Setelah permainan berlangsung sekitar 10-15 menit guru melihat anak-anak sudah banyak yang berkeringat dan guru mengajak anak untuk istirahat.

3. Tahap penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses penilaian ini dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dicapai anak. Tujuan dari penilaian ini adalah guru dan orang tua dapat melihat kecapaian hasil dari pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun* yang berdampak pada kemajuan berkembangnya.

Penilaian ini juga dapat dilakukan guru dengan cara mengobservasi, mencatat kemudian mendokumentasikan hal-hal yang dilakukan anak dan juga bagaimana anak melakukan suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana capaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru.

B. Hasil dari Pengenalan Kearifan Lokal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Sembilun* di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan

Mengenalkan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun* pada anak-anak merupakan langkah efektif untuk melestarikan budaya dan membangun karakter. Permainan ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial, strategi dan kerjasama. Dengan demikian, pengenalan permainan *sembilun* memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan menghargai warisan budaya lokal. Anak-anak di kenalkan sejak dini untuk mengenalkan kearifan lokal agar tidak menghilang dimasa yang akan datang.

Anak di usia 5-6 tahun yang termasuk kelompok B1 di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan dengan jumlah 16 anak hampir semua anak sudah mengenalkan permainan tradisional *sembilun* yang mana hasil dari observasi dan pengamatan dalam pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun* dapat dilihat anak-anak sudah mampu menyebutkan berbagai macam kearifan lokal yang ada di daerahnya. Dengan mengenalkan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun* membutuhkan waktu, dengan itu setiap guru mempunyai cara agar anak selalu ingat kearifan lokal dengan cara sesudah kegiatan guru menanyakan kembali apa yang dipelajari tadi tentang kearifan lokal, seminggu kemudian sebelum melakukan kegiatan permainan tradisional guru akan menjelaskan kembali tentang kearifan lokal dan akan melakukan tanya jawab pada anak. Dengan permainan tradisional *sembilun* ini anak dapat mengenalkan permainan yang sudah jarang dimainkan di sekolah dan di luar sekolah, dengan perkembangan zaman permainan tradisional *sembilun* yang hampir menghilang akan dimunculkan kembali oleh anak.

Adapun hasil dari pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional *sembilun* di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan

1. Anak mampu mengenal nilai budaya permainan tradisional *sembilun*

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai indikator pencapaian dalam mengenal nilai budaya permainan tradisional *sembilun*, yang dilakukan oleh anak-anak dan didampingi oleh guru didalam kelas, yaitu pada saat kegiatan bahwa tingkat perkembangan anak dalam mengenal nilai budaya permainan tradisional *sembilun* mulai berkembang sangat baik. Dapat dilihat rata-rata anak sudah bisa menyebutkan kembali suatu nilai budaya permainan *sembilun*, seperti anak mampu menjawab dari mana asal permainan *sembilun*, dan sudah bisa mempraktikkan permainan tradisional *sembilun*.

2. Anak mampu mengenal aspek permainan tradisional *sembilun*

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai indikator mengenal aspek permainan tradisional *sembilun*. Pada saat pembelajaran penulis melihat anak terlihat fokus dalam melakukan kegiatan permainan *sembilun*, dengan itu guru memberikan dukungan dalam memberikan semangat kepada anak dalam kegiatan berlangsung. Dengan kegiatan ini penulis melihat anak sudah mengenal aspek permainan *sembilun* melalui aspek fisik, dimana anak-anak berlari, melompat, dan juga menghindar, melalui aspek ini anak juga sudah melatih kelincahan, dan juga kecepatan. Dapat dilihat rata-rata anak sudah mampu melakukan gerakan dasar yaitu berlari, melompat dan menghindar, anak sudah mampu memahami aturan dalam permainan tradisional *sembilun*, anak sudah mampu mengontrol emosi ketika kalah dan tetap menghargai teman.

3. Anak mampu mengenal manfaat permainan tradisional *sembilun*

Berdasarkan hasil observasi di atas dari hasil mengenalkan manfaat permainan tradisional *sembilun* kelas B1 tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak sudah bisa mengenal manfaat permainan tradisional *sembilun* melalui kekuatan fisik. Dari hasil observasi penulis melihat ketika setelah bermain guru menanyakan apakah capek, guru pun menjelaskan bahwa permainan *sembilun* ada beberapa manfaat yaitu, dapat menjaga kesehatan dan kekuatan tubuh, dengan bermain *sembilun* tubuh kita jadi sehat karena banyak bergerak. Dapat dilihat rata-rata anak sudah bisa sudah mampu mengenal manfaat permainan tradisional *sembilun*, yaitu untuk menjaga kesehatan, menjaga kekuatan tubuh, menjadikan tubuh jadi sehat karena banyak bergerak, dan juga melatih kesabaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tentang pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional *sembilun* di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional *sembilun* di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru mempersiapkan sesuatu yang disiapkan dalam permainan tradisional *sembilun*, seperti menyiapkan rancangan kegiatan, tujuan, manfaat dan juga alat penilaian dalam permainan tradisional *sembilun*. Permainan tradisional ini dimainkan di luar kelas dengan halaman yang luas dan alat yang diperlukan hanya ranting kayu yang digunakan untuk membuat garis dalam permainan tradisional *sembilun*. Sebelum pelaksanaan kegiatan guru menceritakan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun* dan mengajak anak-anak untuk tanya jawab terkait macam-macam kearifan lokal yang ada di Bangka Belitung, dengan didampingi oleh guru sehingga pelaksanaan kegiatan pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun*. Tahapan selanjutnya yaitu tahap penilaian yang mana teknik penilaian digunakan oleh guru dengan menggunakan skala perkembangan anak, dengan tujuan untuk melihat dampak positif permainan *sembilun* terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.
2. Hasil dari pengenalan kearifan lokal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional *sembilun* di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan adalah mengenalkan nilai budaya permainan tradisional *sembilun*, mengenal aspek permainan tradisional *sembilun*, mengenal manfaat permainan tradisional *sembilun*. Dalam kegiatan inilah dapat dilihat dari hasil mengamati dari setiap proses berjalannya kegiatan ini. Jadi peneliti menyimpulkan pengenalan kearifan lokal melalui permainan tradisional *sembilun* sudah memasuki perkembangan anak dengan harapan untuk memastikan setiap aspek perkembangan anak bisa berjalan dengan baik dalam mengenalkan kearifan melalui permainan tradisional *sembilun*.

Referensi

- Abi Anggiti, dkk, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak).
- Abu bakar, M. Luddin, 2010, Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Amos Neolaka, 2022, *Ilmu Pendidikan Lingkungan, Mendidik Dengan Hati dan Senyuman, Mengubah Sikap Perilaku Pembelajaran Lingkungan*, (Jakarta: Kencana).
- Anson Ferdiant Diem, 2012, Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2. No. 4.
- Bambang Hudayana, 2016, Kebudayaan Lokal dan Pemberdayaannya, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 3, No 3.
- Dermawan, 2003, Riset Bisnis Panduan bagi Praktis dan Akademis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Dwi Agus Mawardi, dkk, 2021, Pengembangan Model Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Jasmani Borneo*, Vol.2. No1.
- Dwi Agus Mawardi, dkk, 2021, Pengembangan Model Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, *Jurnal Peñdidikan Jasmani Borneo*, Vol .2. No1.
- Dwi Listyaningrum, 2022, Dampak Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Siswa Kelas III SDN Sikap Sosial Matingan 2 Kabupaten Ngawi, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 10, No.2.
- Dwi Rahmawati, 2021, Pengembangan Permainan Moji (Monopoli Haji) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Piqih Kelas VIII Di MTS Unggulan Ismul Haq Mojokerto, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*
- Dwi Sela, 2022, Pengembangan Permainan Tradisional Tabak Glang Berbasis Kearifan Lokal Gombang dada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas PGRI Kediri. *Skripsi*
- Eri Kaswati, dkk, 2021, Penerapan Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B, *Jurnal Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, Vol 4, No. 5.
- Erlinda Nofasari, dkk, 2022, Kearifan Lokal dalam Hikayat Pangeran Indra Bangsawan Karya Tri Saptarini, *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol.19, No.1
- Faddallah, 2020, *Wawancara*, (Jakarta Timur: Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI.)

Fenny Moniaga, dkk, 2023, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera).

Hengki Wijaya, 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Herliana Cendana, dkk, 2022, Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No. 2.

Kurnia Ade Putri, dkk. 2023, Peran Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Sembilun dalam Melatih Kerjasama Anak Dengan Teman Sebaya Kelompok B2 di Paud Kosgoro Koba Bangka Tengah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5, No 1.

Kurnia Sandi, 2023, Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan dan Sembilun Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa SD Negeri 9 Koba, Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*

Kusna, Siti Labila, 2021, Buku Pendamping untuk Pendidik PAUD dalam Mengenalkan Kearifan Lokal Bojonegoro, Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam* No 4. Vol 1.

M.Fadillah. 2017, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenada Media Group).

Marthen Rummar, 2022, Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah, *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 3 No.12. Mazina

Mohammad Jamin, 2018, *Agama, Kearifan Lokal dan Konservasi Lingkungan*, (Makassar: PT.Nas Media Indonesia).

Muhammad Ragil Kurniawan, 2018, Permainan Tradisional Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Bagi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Skripsi*

Naili Rohmah. 2016, Bermain dan Pemanfaatan dalam Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbawi*, Vol.13, No. 2.

Nasruddin, 2020, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata).

Nur Setiawan, dkk, 2024, *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara Penelitian*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Nurcahaya Hartiwisidi, 2020, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' dan Mepuang Di SDN 001 Campalagian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*

Observasi di TK Al-Hasanah Desa Nyelanding Bangka Selatan, 16-18 Juni 2025

Riri Dwiani, 2021, Pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Palangka Raya, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, Vol.17, No. 1.

Risma, 2022, Sosialisasi Olahraga Tradisional Gobak Sodor Sebagai Upaya Menjaga Nilai-Nilai Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan*, Vol.4.No 2.

Ruth Valencia Wijaya, dkk, 2023, *Anomali Homo Ludens dalam Lorong Waktu*, (Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia).

Saputra Adiwijaya, dkk, 2022, Pentingnya Keberlanjutan Kearifan Lokal dalam Era Globalisasi, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 7, No.

Sartini, 2002, Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat, *Jurnal Filsafat*, Jilid 37, No. 2.

Satria Armanjaya, dkk, 2022, Peningkatan Minat Berolahraga Melalui Penerapan Olahraga Tradisional Gobak Sodor, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNGU (ABDI KE UNGU Universitas Aisyah Pringsewu)*.

Sela Shilfia, dkk, 2020, Permainan Tradisional Sembilun dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik MI/SD Di Indonesia, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan*, Vol.3.No.1.

Seşlvia Darmayanti, 2017, Nilai Kearifan Lokal Betawi dalam Permainan Tradisional Untuk Penguatan Karakter Dan Identitas Di Era Global, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Pancasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Skripsi.

Shela Assiyah, dkk. 2024, Pengenalan Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Rebo Nyunda pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sabilul Muttaqin Cikampek Timur, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (10).

Sinta Widya Ningtias, 2024, Etnomatika Pada Permainan Gobak Sodor Sebagai Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 5, No.1

Sumarto. 2019, Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1. No. 2.

Syarifuddin, 2021. *Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan*, (Palembang: Bening Media Publishing).

Syathir, 2022, Metodologi Penelitian, Bogor: Anggota IKAPI. Ujang, 2021, Penerapan Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Kelincahan Pada Olahraga Pencak Silat, *Jurnal*.

Yeşsi Kusuma Wulandari, 2022, Pengenalan Kearifan Lokal pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Tradisi Bataranak di Dusun Ponjok Desa Sapugara Bree Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram. Skripsi

Yusuf Tojiri, dkk, 2023, *Dasar Metodologi Penelitian : Teori, Desain, dan Analisis Data*, (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs).